

# Perencanaan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Nurmaisari Nasution<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Langkat, Indonesia; nurmaisarinst@gmail.com

---

---

## Article Info

Received: 21 Desember 2024

Accepted: 25 Desember 2024

Published: 31 Januari 2025

---

---

## ABSTRACT

*This study aims to determine teacher performance in terms of their main tasks and functions in improving the quality of education. This study is included in the type of qualitative research. This study uses a qualitative research type. Data collection techniques used in this study include observation, interview, and documentation techniques. The participants in this study were five people, namely the Vice Principal for Curriculum, Homeroom Teacher VI, Mathematics Study Teacher, Indonesian Language Study Teacher and English Language Study Teacher. The results of the study revealed that teacher performance at MIN 2 Langkat was already in the good category, which in this case means that the principal in carrying out his supervision had carried out his main tasks and functions well, where academic coaching aimed at teachers had been much better implemented*

**Keywords:** Perencanaan; Kinerja Guru; Kualitas Pendidikan;

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru dilihat dari tugas pokok dan fungsinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun partisipan dalam penelitian ini sebanyak lima orang yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wali Kelas VI, Guru Bidang Studi Matematika, Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia dan Guru Bidang Studi Bahasa Inggris. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kinerja guru di MIN 2 Langkat sudah berada dalam kategori baik yang dalam hal ini berarti bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasannya sudah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, dimana pembinaan bidang akademik yang ditujukan kepada guru sudah jauh lebih baik pelaksanaannya.

**Kata Kunci:** Perencanaan; Kinerja Guru; Kualitas Pendidikan;

---

---

**Corresponding Author:** Nurmaisari Nasution (nurmaisarinst@gmail.com)  
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Langkat

---

---

## A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan adalah tempat dimana proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan proses belajar mengajar ini agar berjalan dengan lancar harus dikelola sedemikian rupa, dijalankan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan yang ahli dibidangnya selain itu juga dibutuhkan orang-orang yang memiliki kinerja dalam bekerja. Selain orang-orang dalam yang kompeten dibidangkan faktor ketersediaan sarana dan prasarana juga sangat menentukan kualitas pendidikan (Megasari, 2014). Selain hal tersebut, faktor pengawasan lembaga pendidikan juga menjadi hal yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan. Perencanaan tidak akan berhasil dengan baik tanpa dilaksanakannya fungsi pengawasan (Bararah, 2017).

Sumber daya manusia di lembaga pendidikan seperti pengawas madrasah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari anggota organisasi, anggota masyarakat, dan warga negara Republik Indonesia. Gerak langkahnya selalu didasari suatu proses pemikiran yang dilakukan secara sadar dan terencana sehingga aktivitas yang akan dilaksanakan dapat menyumbangkan hasil sesuai dengan harapan semula (Purnamasari et al., 2023; Siahaan, 2006). Namun demikian disadari pula bahwa pelaksanaan aktivitasnya tersebut tidak sedikit masalah, hambatan dan tantangan yang dihadapi dan perlu mendapat perhatian pemikiran perencanaan serta cara-cara pemecahannya. Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini, terlebih lagi dalam menuju era globalisasi, seluruh aparatur dituntut agar mampu menghadapi persaingan yang makin kompetitif, baik di dalam maupun di luar negeri. Salah satu cara untuk mengantisipasi persaingan yang makin kompetitif tersebut adalah melalui peningkatan kualitas SDM yang komprehensif.

Menurut (Thoha, 2017) bahwa SDM abad ke-21 ditandai oleh "salah satu segi kehidupan yang timbul ke permukaan dewasa ini dengan gaung yang lebih kuat dibandingkan masa lalu adalah peningkatan kualitas hidup umat manusia. Kualitas hidup pada dasarnya bermuara pada pengakuan atas harkat dan martabat manusia". Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui madrasah ibtidaiyahlah pendidikan di mulai dan untuk mencapai manusia yang berkualitas di masa yang akan datang dibutuhkan perencanaan pendidikan yang di rencanakan kepala sekolah sebelumnya guna memberikan format kepada anak didik yang dapat digunakan untuk menghadapi masa depan.

Beberapa hasil penelitian relevan juga mengungkapkan bahwa kepala madrasah melakukan beberapa langkah perencanaan yaitu membentuk tim khusus sebagai pemrakarsa pembuatan rencana strategis dari berbagai sumber yang berkualitas, membagi kelompok dengan tugasnya masing-masing; mengidentifikasi dan mengkaji berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan madrasah tentang peningkatan mutu pendidik; membuat visi, misi, dan nilai-nilai madrasah; menganalisis SWOT dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, kekuatan, dan ancaman yang ada sesuai dengan kondisi aktual yang ada di madrasah tersebut (Sasoko, 2022). Selain itu, menurut (Sarifudin, 2019) peningkatan kinerja guru terus dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai upaya, baik melalui program sertifikasi guru, melakukan pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Kinerja guru yang berkualitas akan berpengaruh pada mutu pembelajaran, mutu lulusan, mutu pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan guru yang baik dalam memberikan pembelajaran bagi peserta didik (Satriani, 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada perencanaan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Langkat. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi bagi kepala sekolah lainnya bagaimana dalam merencanakan khususnya terkait dengan peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok sebagai tenaga pendidik dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

## **B. METODE**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “social situation” atau situasi social (Arikunto, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun partisipan dalam penelitian ini sebanyak lima orang yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wali Kelas VI, Guru Bidang Studi Matematika, Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia dan Guru Bidang Studi Bahasa Inggris.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Kinerja Guru di MIN 2 Langkat**

Perencanaan kinerja guru adalah prestasi atau hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar seperti dalam melaksanakan monitoring, supervisi, penilaian, pembinaan dan pelaporan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Rencana dalam melaksanakan monitoring yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 2 Langkat, diantaranya dengan melakukan pemantauan penerimaan siswa baru, memantau proses dan peningkatan hasil belajar siswa, memantau pelaksanaan ujian siswa, mengeluarkan ide-ide cemerlang dalam rapat guru dan staf sekolah, memantau hubungan madrasah dan masyarakat, memantau data statistik kemandirian hasil belajar siswa dan program-program pengembangan sekolah.

Sebagaimana disampaikan dari hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mengungkapkan bahwa:

“Kinerja guru madrasah di MIN 2 Langkat ini sudah dapat dikatakan baik dimana guru selalu membuat program tahunan, program semester, serta RPP dengan baik. Namun ada kendala, yaitu kurang lihai dalam mengetik-ngetik komputer, dan kendala lainnya yaitu pada proses pembelajaran sudah terlaksana 70% akan tetapi pada penerapan belum terlaksana dengan maksimal.”

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh pengawas madrasah sebagai berikut:

“Dalam supervisi akademis wajib dilaksanakan, orientasinya adalah madrasah adalah pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bermutu, yang di supervisi akademis adalah kegiatan pembelajaran yang terdiri kegiatan awal, inti dan penutup dimana kegiatan inti diarahkan pada kelas 1, 2, dan 3 adalah tematik, tetapi tematik belum dapat dilaksanakan karena guru belum memahami, hasilnya nampak, ada guru yang sudah bagus, dan ada yang tidak bagus, kendala-kendala dalam supervisi akademis tidak ada dan pada umumnya madrasah sudah

bagus, guru juga bagus, yang penting bagaimana mengatur jadwal waktu.”

Demikian juga yang disampaikan oleh salah seorang guru wali kelas VI sebagai berikut:

“Supervisi akademis dilaksanakan dalam kelas, pelaksanaannya secara langsung, hasilnya berguna bagi guru dan siswa. Yang di supervisi adalah RPP, administrasi kelas serta sarana prasarana kelas. Bahkan kurva peningkatan hasil belajar siswa di masing juga diperhatikan.”

Guru bidang studi matematika juga mengungkapkan bahwa:

“Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, pelaksanaan tatap muka selalu diawasi baik oleh guru kelas maupun kepala sekolah. Hasilnya untuk guru supaya proses pembelajaran dan belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Supervisi manajerial sudah pasti dilakukan oleh kepala sekolah dalam sekali sebulan.”

## **2. Pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MIN 2 Langkat.**

Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran/bimbingan yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar/bimbingan siswa diantaranya dengan memberikan contoh melaksanakan tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik/bimbingan peserta didik; Membina pelaksanaan pengelolaan sekolah, antara lain pengelolaan kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, sarana prasarana, dan hubungan kerja dengan unsur-unsur terkait dan yang lain; Memberi advis mengenai madrasah sebagai sistem, memberi advis kepada guru tentang pembelajaran yang efektif, memberi advis kepada kepala madrasah dalam mengelola pendidikan, memberi advis kepada tim kinerja dan staf madrasah dalam meningkatkan kinerja sekolah, memberi advis kepada orang tua siswa dan komite madrasah terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan; membina pengembangan kualitas SDM di madrasah binaannya, membina pengembangan inovasi sekolah, membina madrasah dalam akreditasi sekolahnya.

## **3. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 2 Langkat**

Adapun cara dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan membuat pembinaan dan monitoring kepada pengawas dan penambahan tunjangan mengajar. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia sebagai berikut, mengungkapkan bahwa:

“Belum mencukupi jika sebagai guru honorer disekolah ini. Dan jika memungkinkan bolehlah diberikan uang transport bagi guru-guru honorer seperti saya ini.”

Hasil wawancara di atas berkaitan dengan kesejahteraan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Triangulasi terhadap keterangan di atas, peneliti juga melakukan

wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris, sebagai berikut:

“Masalah kedisiplinan adalah nomor satu di sekolah ini, namun terkadang jarak tempuh saya yang jauh dan harus memakan waktu yang lama dikarenakan naik angkutan umu membuat saya sering terlambat dan tak mampu naik kendaraan pribadi sebab keterbatasan dana. Untuk itu, semoga kedepannya para guru diberikan uang transport sehingga memperlancar kedisiplinan guru untuk melakukan proses belajar mengajar.”

Kesejahteraan guru dari hasil wawancara di atas belum memadai dari segi transportasi khususnya bagi guru honorer. Dan memang yang namanya cukup tersebut agak lebih relatif dikarenakan hal ini menyebabkan kurangnya semangat dari pengawas dalam bekerja. Hal ini berbeda dengan apa yang disampaikan oleh (Gibson, James L, 2012), bahwa setiap usaha untuk mengetahui mengapa seseorang berperilaku seperti yang dilakukan selama ini dalam organisasi memerlukan pemahaman tentang: (1) individu yang memiliki kemampuan, keterampilan mencakup mental dan fisik, latar belakang: keluarga, umur dan jenis kelamin, (2) organisasi meliputi : sumber daya, kepemimpinan, imbalan dan prosedur kerja, dan (3) psikologi meliputi: persepsi, sikap, kepribadian dan motivasi.

#### **D. KESIMPULAN**

Kinerja guru di MIN 2 Langkat sudah berada dalam kategori baik yang dalam hal ini berarti bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasannya sudah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, dimana pembinaan bidang akademik yang ditujukan kepada guru sudah jauh lebih baik pelaksanaannya. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan perencanaan kinerja guru yaitu ada pandangan bahwa guru belum mendapatkan kesejahteraan seperti transportasi yang minim. Sekolah juga belum mendapatkan fasilitas dan sarana yang memadai sehingga mempengaruhi kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 2 Langkat.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131–147. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v7i1.1913>
- Gibson, James L, E. a. (2012). *Organization: Behavior, Structure and Processes*, edisi 14. The McGraw-Hill Companies, inc.,.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 638. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewfile/3808/3041>

- Purnamasari, N., Indrawan, I., & Suryani, S. (2023). PERAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENDORONG KINERJA GURU DI SMKN 1 TEMBILAHAN. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 126–143.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/mimbar.v29i1.362>
- Sarifudin, A. (2019). peningkatan kinerja guru dalam implementasi penilaian sistem SKS melalui supervisi akademik pengawas sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 417–434.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v8i2.539>
- Sasoko, D. M. (2022). Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien. *Jurnal Perspektif-Jayabaya Journal of Public Administration*, 21(2), 83–89.  
<https://ejournal-jayabaya.id/Perspektif/article/view/26>
- Satriani. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Siahaan, A. (2006). Manajemen Pengawas Pendidikan. *Quantum Teaching*.
- Thoha, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Ketenagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 169–182.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-09>